

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis. Sebuah perusahaan didirikan pasti mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan laba. Apabila perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba yang maksimal maka perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sehingga dapat mendatangkan kemakmuran bagi pemilik atau memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut (Abdilah, 2019).

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana harga saham perusahaan (Rendy, 2020). Harga saham merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat, maka harga saham otomatis juga meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan dipandang sebagai prospek yang menguntungkan bagi investor. Kenaikan nilai perusahaan akibat tingginya harga saham akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang. Meningkatkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Abdilah, 2019).

Dalam penerapannya, tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah *free cash flow*. Menurut Mills *et al.* (2002) *free cash flow* merupakan kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi semua kewajiban yang harus dibayar untuk kelangsungan perusahaan. Artinya *free cash flow* merupakan jumlah kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham setelah melakukan investasi dan membayar kegiatan operasional perusahaan.

Free cash flow dalam perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi, membayar dividen kepada pemegang saham dan memberikan gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan, dan lain-lain. Jika *free cash flow* perusahaan positif maka posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan jika *free cash flow* perusahaan negatif dan perusahaan harus menerbitkan saham untuk modal tambahan, maka akan menyebabkan rendahnya laba per saham dari perusahaan (Rezki Zurriah, 2021).

Dari segi teori sinyal, jenis informasi seperti ini bagi investor atau pemegang saham merupakan suatu sinyal untuk memprediksi bagaimana prospek suatu perusahaan. Adanya *free cash flow* dalam perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat disampaikan kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Kinerja dari perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk *return* yang tinggi melalui dividen,

harga saham, atau laba ditahan untuk diinvestasikan di masa depan (Siregar & Wardani, 2009).

Di sisi lain, *free cash flow* dapat menciptakan konflik kepentingan antara manajer perusahaan sebagai agen atau pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik yang disebut sebagai konflik *agency*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan manajer sebagai *agent* akan memilih dana tersebut dapat diinvestasikan lagi ke proyek yang dapat menghasilkan keuntungan karena dapat meningkatkan insentif yang diterimanya (Jensen, M. C., & Meckling, 1976).

Selanjutnya, pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia khususnya di Indonesia memberikan dampak bagi kegiatan perekonomian Indonesia. Pandemi COVID-19 ini dipercaya mempengaruhi hubungan antara *free cash flow* dan nilai perusahaan yang direpresentasikan dengan harga saham. Alasan dibalik pernyataan tersebut karena pandemi COVID-19 menyebabkan harga seluruh saham di pasar modal mengalami penurunan. Kondisi tersebut mempengaruhi perusahaan dan menghadapkan perusahaan pada situasi yang tidak pasti.

Selanjutnya, perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang (Sudana, 2015 : 9). Nilai perusahaan berorientasi pada tujuan jangka panjang, maka setiap

pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan perusahaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan di sekitar perusahaan baik mikro ataupun makro (Ambarwati *et al.*, 2021), termasuk aspek pandemi COVID-19 yang menghadapkan perusahaan pada situasi yang tidak pasti.

Nilai perusahaan tercermin pada kualitas laporan keuangan, laporan keuangan merupakan informasi perusahaan dalam satu periode yang menggambarkan bagaimana kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dalam perspektif Islam harus berisi amanah, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT di surat An-Nisa ayat (58), Al-Ahzab (70-71), dan At-Taha ayat (6). Ayat tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan yang amanah haruslah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan harus dikerjakan hingga tuntas, dan laporan keuangan merupakan amanah yang diembankan dari investor dan para pengguna lainnya kepada perusahaan agar dapat dibuat dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, laporan harus disusun sesuai dengan kebenarannya karena laporan tersebut akan digunakan untuk membantu para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan sehingga tidak boleh adanya pemalsuan yang akan merugikan pihak lain. Dan laporan keuangan juga harus bersifat akuntabilitas, adanya akuntabilitas akan membuat perusahaan lebih memperhatikan kepentingan sosial. Menurut Prabowo (2018), jika dilihat dari perspektif etika bisnis Islam, maka akuntabilitas adalah sebuah pertanggungjawaban perusahaan baik kepada masyarakat maupun kepada Allah SWT.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezki Zurriah (2021) menjelaskan bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *free cash flow* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Bukit *et al.* (2021) menjelaskan bagaimana pengaruh *free cash flow*, investasi, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel intervening yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *free cash flow*, investasi dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, struktur modal tidak berperan sebagai variabel intervening antara *free cash flow* dan investasi dengan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Tejalengkara, V. A., & Juniarti (2021) menjelaskan bagaimana pandemi COVID-19 dalam memoderasi hubungan antara *right issue* dan respon investor. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *right issue* tidak berpengaruh terhadap *cumulative abnormal return*. Namun, pandemi COVID-19 memoderasi hubungan antara *right issue* dan *cumulative abnormal return*. Belum ditemukan penelitian mengenai hubungan antara *free cash flow* dan nilai perusahaan dengan pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ditemukan nya penelitian yang melihat peran moderasi pandemi COVID-19 terhadap hubungan antara *free cash flow* dan nilai perusahaan, sehingga penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan

tersebut dengan mencoba mendapatkan bukti empiris terkait peran pandemi COVID-19 terhadap hubungan antara *free cash flow* dan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap hubungan *free cash flow* dan nilai perusahaan?
- c. Apakah *free cash flow* terhadap nilai perusahaan dengan pandemi COVID-19 sebagai pemoderasi sudah sesuai dengan perspektif islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap hubungan *free cash flow* dan nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui *free cash flow* terhadap nilai perusahaan dengan pandemi COVID-19 sebagai pemoderasi menurut perspektif islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap nilai perusahaan dengan pandemi COVID-19 sebagai pemoderasi pada perusahaan non keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

b. Bagi perusahaan dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dan para investor dalam menilai suatu perusahaan berdasarkan *free cash flow* dan nilai perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *free cash flow* dan nilai perusahaan.